BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data, temuan peneliti, dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Berpikir Secara Asimilasi

   Saat memahami masalah, siswa yang melakukan proses asimilasi yakni ESA, AMA, dan MFM. Proses asimilasi ESA dan MFM memiliki kesamaan yakni langsung dapat memahami masalah setelah membaca soal satu kali. Sedangkan proses asimilasi AMA harus dua kali membaca soal baru dapat memahaminya dengan baik.

   Saat membuat rencana penyelesaian, siswa yang melakukan proses berpikir secara asimilasi yakni SA dan MFM. Proses asimilasi yang dilakukan keduanya memiliki perbedaan, SA membuat rencana penyelesaian dengan mengangan-angan dan langsung dikerjakan. Sedangkan MFM sering membuat rencana penyelesaian sehingga rencana penyelesaian yang dibuat jelas dan mudah dipahami.

   Saat melaksanakan rencana penyelesaian yakni ESA, AMA, dan MFM. Proses asimilasi yang dilakukan ESA dan MFM memiliki kesamaan, jawaban tertulis mereka sesuai dengan rencana penyelesaian yang telah dibuat sebelumnya karena mereka sudah sering menyelesaikan soal serupa sebelumnya. Sedangkan proses asimilasi yang dilakukan AMA dalam menyelesaikan rencana penyelesaian memiliki kendala yakni

kesalahan dalam memahami masalah. Namun AMA mampu memperbaiki sendiri jawabannya.

Saat memeriksa kembali jawabannya yakni ESA, AMA, dan MFM. Proses asimilasi yang dilakukan AMA dan MFM memiliki kesamaan, mereka sama-sama menyadari sendiri bahwa jawabannya salah kemudian langsung bisa membenarkan jawabannya lagi. Sedangkan ESA sudah sering melakukan langkah memeriksa kembali jawabannya.

2. Proses Berpikir Secara Akomodasi

Saat memahami masalah, menyelesaikan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali adalah SA. Selain belum pernah menyelesaikan masalah dengan langkah-langkah penyelesaian, SA juga tidak yakin dengan jawabannya sehingga dalam menyelesaikan soal SA memerlukan bantuan orang lain agar SA dapat menyelesaikan dengan baik.

Sedangkan siswa yang melakukan proses akomodasi dalam membuat rencana penyelesaian yakni ESA dan AMA. Keduanya sama-sama belum pernah membuat rencana penyelesaian sebelumnya, dan mereka mengalami kesulitan ketika peneliti meminta subjek untuk membuat rencana penyelesaiannya. ESA dan AMA baru bisa membuat rencana penyelesaian setelah peneliti memberikan pertanyaan tambahan sehingga mereka menyesuaikan skema dalam dirinya dengan pengalaman-pengalaman baru yang didapatkan dari menjawab pertanyaan peneliti.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

   Diharapkan kepada siswa untuk lebih meningkatkan konsep dasar mengenai Teorema Phytagoras, sebab akan berguna untuk mempelajari materi pelajaran yang berkaitan dengan Teorema Phytagoras selanjutnya.

2. Bagi Guru

   Diharapkan kepada guru untuk memahami pentingnya proses berpikir yang dilakukan siswa karena proses berpikir ini memiliki pengaruh yang besar dengan hasil yang nantinya akan dicapai siswa.

3. Bagi Kepala Sekolah

   Diharapkan kepada pihak sekolah untuk selalu meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana yang dimaksud ialah penyediaan media pembelajaran yang membantu proses pembelajaran matematika, karena media pembelajaran yang baik akan membantu proses berpikir siswa dalam memahami suatu materi tertentu.

4. Bagi peneliti yang akan datang

   Diharapkan kepada peneliti yang akan datang dapat lebih mengembangkan pengetahuan yang berkaitan dengan proses berpikir agar penelitian yang akan datang menjadi lebih baik.